



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam kebudayaan yang dimilikinya, salah satunya yaitu kebudayaan Minangkabau. Kebudayaan Minangkabau merupakan suatu kebudayaan yang hanya dimiliki oleh semua lapisan masyarakat Minangkabau baik di daerah Sumatera Barat maupun di perantauan. Budaya Minangkabau termasuk ke dalam salah satu kebudayaan terbesar yang ada di Indonesia, serta mempunyai pengaruh dan juga sangat menonjol di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa aspek dalam kebudayaan Minangkabau yaitu etos kerja, seni bangunan, masakan, bahasa dan garis keturunan.

Berbicara mengenai bahasa, Bahasa Minangkabau merupakan suatu bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Minangkabau baik di daerah sendiri maupun saat berada di perantauan. Bahasa Minangkabau mempunyai fungsi penting bagi masyarakat Minangkabau sebagai bahasa yang digunakan dalam kesehariannya. Masyarakat Minangkabau yang merantau tetap menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi satu sama lain dengan sesama orang Minang. Mengingat banyaknya masyarakat Minangkabau yang merantau dan menetap di perantauan, sehingga banyak dari mereka yang membangun rumah tangga di perantauan dan memiliki keturunan yang tumbuh besar di luar Sumatera Barat. Bahasa menjadi

kendala dalam mengajarkan bahasa pertama kepada anak jika pasangan perantau tersebut bukan atau merupakan orang Minang sekalipun.

Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd yang merupakan Kepala Pusat Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, menuturkan bahwa bahasa daerah memiliki kerentanan untuk punah yaitu diakibatkan oleh jumlah penutur yang terlampau sedikit dan tidak terwariskan. Chaer dan Agustina (1995:14) mengatakan bahwa bahasa mempunyai fungsi utama yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Amran Halim (1976), mengatakan bahwa bahasa daerah tidak hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian pada saat dibina dan dikembangkan, tetapi juga mempunyai manfaat untuk pembinaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Fenomena mengenai bahasa ditemukan juga pada masyarakat Minang di daerah perkotaan, di mana Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari baik dalam keluarga atau di tempat umum telah menjadi gaya bagi kalangan anak muda (Marnita dan Oktavianus: 2006; Marnita dan Suraiya: 2008).

Agus Sujanto (1981) mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat terpenting untuk membentuk pribadi anak secara menyeluruh dan hasil pembentukan tersebut akan dibawa seumur hidupnya. Pembentukan tersebut diterima anak dengan cara meniru, menurut, dan mengikuti apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang tuanya. Salah satu yang ditiru oleh anak pertama kali yaitu adalah bahasa.

Hasil dari wawancara dan FGD yang telah didapatkan oleh penulis mengatakan bahwa faktor lingkungan menjadi alasan utama orang tua tidak mengajarkan Bahasa Minangkabau sebagai bahasa pertama anak. Faktor lingkungan yang mayoritas tidak berkomunikasi menggunakan Bahasa Minangkabau, melainkan bahasa yang memang menjadi mayoritas di lingkungan tersebut seperti Bahasa Indonesia ataupun bahasa asli lingkungan tersebut. Akan tetapi lingkungan tidak dapat disalahkan, sehingga penulis berpikir untuk meningkatkan minat orang tua agar tetap membiasakan dan mengajarkan anak Bahasa Minangkabau sedari ia kecil walaupun lingkungan disekitarnya bukanlah sesama orang Minangkabau.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibutuhkan perancangan media informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi orang tua untuk mengajarkan Bahasa Minangkabau kepada anak-anaknya. Hal ini diperlukan agar bahasa tersebut tidak punah di kemudian hari, walaupun saat ini status Bahasa Minangkabau masih dalam skala aman dari kepunahan. Menurut Ella Yulaelawati yang merupakan Direktur Pembinaan PAUD Kemendikbud, ia mengatakan bahwa bahan ajar yang berbasis bahasa ibu akan dapat memberikan kepandaian dalam penguasaan bahasa asli yang sangatlah penting bagi anak, karena bahasa ibu sangat berkaitan dengan dasar cara berpikir. Pernyataan tersebut dapat menguatkan bahwa perancangan media informasi merupakan strategi yang dapat dilakukan sebagai solusi dari fenomena tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana menginformasikan kosa kata Bahasa Minangkabau untuk anak usia 7-11 tahun melalui media buku ilustrasi?
2. Bagaimana perancangan visual buku ilustrasi yang memuat informasi kosa kata Bahasa Minangkabau untuk anak usia 7-11 tahun?

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis akan memfokuskan untuk membahas perancangan media informasi mengenai pentingnya bagi orang tua asal Sumatera Barat yang tinggal di perantauan untuk membiasakan Bahasa Minangkabau kepada anak sedari kecil, sebagai berikut :

### **a. Demografis**

- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan (orang tua)

Menurut Santoso (2011) Orang tua merupakan orang pertama dalam keluarga bagi anak sebagai tempat untuk menggantungkan hidupnya dan harapan bantuan untuk pertumbuhan serta perkembangan dirinya menuju dewasa. Dengan begitu pendidik yang pertama dan utama untuk anak adalah orang tua.

- 2) Usia: 35-40 tahun

Rata-rata di umur tersebut, orang tua sudah mempunyai anak yang berusia 7-11 tahun. Orang tua berperan sebagai *decision making* ketika akan membeli sesuatu untuk anak mereka.

3) SES: A, B dan C

Bagi orang Minangkabau, misi dalam merantau adalah untuk memperkaya kampung halaman dan juga sebagai misi budaya (Usman Pelly, 1984). Sebab itu orang Minangkabau banyak yang bekerja, baik menjadi karyawan atau membuka usaha sendiri di rantau.

4) Pekerjaan: Wirausahawan, Karyawan swasta, Ibu Rumah Tangga

5) Pendidikan: minimal SMA

b. Geografis: luar Sumatera Barat, Indonesia

Orang Minangkabau cenderung melihat daerah yang ada di luar ranahnya atau daerah rantau sebagai suatu sumber untuk pengembangan kampung halaman agar dapat lebih maju (Hidayah, 2016).

c. Psikografis: Orang yang merantau ke daerah luar Sumatera Barat yang bahasa utamanya bukan Bahasa Minangkabau dan peduli terhadap Bahasa Minangkabau akan tetapi tidak mempunyai waktu untuk mengajarkan bahasa tersebut kepada anak.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk membuat media informasi yang akan dibaca oleh anak usia 7-11 tahun agar anak menjadi tahu belajar bahasa ibu mereka dan dapat berkomunikasi dengan keluarga.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir yang penulis buat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat merealisasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan ke dalam tugas akhir membuat sebuah media informasi yang ditujukan kepada orang tua asal Sumatera Barat sebagai pemilih sumber edukasi apa yang sesuai dan dibutuhkan oleh anak-anak mereka agar mereka dapat menyadari pentingnya untuk membiasakan Bahasa Minangkabau kepada anak sedari ia kecil.

2. Bagi Target Audiens

Memelihara sejarah agar tidak hilang dan dapat terhindar dari ancaman kepunahan yang sewaktu-waktu dapat saja terjadi di masa mendatang. Orang tua sebagai *decision making* untuk sumber edukasi anak mereka diharapkan dapat memilih media informasi yang penulis buat untuk edukasi anak mereka.

3. Bagi Universitas

Menjadikan sebuah sarana dan pembelajaran baru dari karya-karya yang belum ada dan dapat dijadikan tolak ukur untuk karya-karya selanjutnya.